

EDISI : KAMIS, 8 APRIL 2021

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 7 APRIL 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Maret 2021) : **3,50%**

Inflasi (Maret 2021) : **+0,08%** (mom) &
+1,37% (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 138,8 Miliar**
(per Februari 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.513**  **+0,04%**
(Kurs JISDOR pada 7 APRIL 2021)

STOCK MARKET

7 APRIL 2021

IHSG : **6.036,62 (+0,56%)**

Volume Transaksi : 15,118 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 8,939 Triliun

Beli Asing : Rp 2,291 Triliun

Jual Asing : Rp 2,879 Triliun

BOND MARKET

7 APRIL 2021

Ind Bond Index : **311,8175**  **+0,43%**

Gov Bond Index : 305,8110  **+0,45%**

Corp Bond Index : 340,7409  **+0,22%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 7/4/2021 (%)	SELASA 6/4/2021 (%)
5,02	FR0086	5,6070	5,7198
9,87	FR0087	6,4117	6,5368
15,20	FR0088	6,4729	6,5504
19,04	FR0083	7,2582	7,3060

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,41%	IRDSHS +0,18%	+0,23%	
	Saham Agresif +0,36%	IRDSH +0,27%	+0,09%	
	PNM Saham Unggulan +0,20%	IRDSH +0,27%	-0,07%	
Campuran	PNM Syariah +0,44%	IRDCPS +0,21%	+0,19%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,16%	IRDPT +0,35%	-0,19%	
	PNM Amanah Syariah +0,30%	IRDPTS +0,34%	-0,04%	
	PNM Dana Bertumbuh +0,51%	IRDPT +0,35%	+0,16%	
	PNM Surat Berharga Negara +0,68%	IRDPT +0,35%	+0,33%	
	PNM Dana SBN II +0,55%	IRDPT +0,35%	+0,20%	
	PNM Dana SBN 90 +0,47%	IRDPT +0,35%	+0,12%	
	PNM Dana Optima +0,18%	IRDPT +0,35%	-0,17%	
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,33%	IRDPTS +0,34%	-0,01%	
	PNM Kaffah +0,58%	IRDPTS +0,34%	+0,24%	
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
PNM Dana Tunai +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Likuid +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Maxima +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Falah n.a%		IRDPU +0,01%	%	
PNM Falah 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Faaza -0,01%		IRDPU +0,01%	-0,02%	
PNM Pasar Uang Syariah n.a%		IRDPU +0,01%	%	
PNM Arafah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 +0,34%	LQ45 +0,46%	-0,12%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Cadangan Devisa RI pada Maret 2021 Turun

Cadangan devisa Indonesia pada akhir Maret 2021 sebesar US\$137,1 miliar atau turun dibanding posisi bulan sebelumnya sebesar US\$138,8 miliar. Penurunan ini terutama dipengaruhi pembayaran utang luar negeri pemerintah yang sudah jatuh tempo. (Kompas)

2. IMF Pangkas Pertumbuhan Ekonomi RI Jadi 4,3%

Lembaga keuangan internasional, IMF memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini dari 4,5% menjadi 4,3%. Ini berbanding terbalik dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi global yang diperkirakan naik jadi 6% dari sebelumnya 5,5%. (Kompas/Kontan)

3. IMF: Jalankan Reformasi Fiskal

Reformasi fiskal mendesak untuk dilakukan sejalan dengan makin membengkaknya kebutuhan belanja penanganan pandemi Covid-19 dan suramnya prospek penerimaan pajak pada tahun ini. Terbatasnya ruang fiskal berisiko menahan akselerasi ekonomi yang tengah dijalankan pemerintah. (Bisnis Indonesia)

4. Pemerintah Optimistis Vaksin Merah Putih Tepat Waktu

Kendati masih berada pada tahap pengembangan awal, pemerintah optimistis Vaksin Merah Putih dapat digunakan sesuai target pada awal tahun depan sehingga dapat menjadi mesin pemacu pertumbuhan ekonomi pada masa pemulihan. (Bisnis Indonesia)

5. Pemerintah Prediksi Anggaran Rp 215 Triliun dari THR Masuk Pasar

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian sekaligus Ketua Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) Airlangga Hartarto mengatakan pembayaran Tunjangan Hari Raya (THR) dapat menggerakkan roda perekonomian. Diprediksi dari pembayaran THR, anggaran yang masuk ke pasar bisa mencapai Rp 215 triliun. (Investor Daily)

6. Ekonomi AS Pulih Berpotensi Gerus Cadangan Devisa RI

Membaiknya perekonomian Amerika Serikat yang mendorong kenaikan yield obligasi AS menjadi faktor penentu naik turunnya cadangan devisa Indonesia, bahkan berpotensi menggerus cadangan devisa RI meskipun saat ini masih di level mencukupi. (Kontan)

7. Tarif Listrik Diusulkan Naik

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) sedang mengkaji rencana penyesuaian tarif listrik (tariff adjustment). Konsekuensinya, tarif listrik berpeluang naik karena selama empat tahun terakhir atau sejak 2017, pemerintah menahan kenaikan tarif listrik. (Kontan)

Global

1. Indonesia dan Inggris Jajaki Kerja Sama Produksi Vaksin

Di tengah keterbatasan stok vaksin Covid-19 global, Indonesia berusaha mencari terobosan kerja sama produksi vaksin melalui Forum Kemitraan dengan Inggris. Indonesia menjajaki peluang kerja sama produksi vaksin Covid-19 dengan Inggris. Penjajakan ini dilakukan kala pasokan vaksin global terhambat oleh larangan ekspor dan keterbatasan kemampuan produksi. (Kompas)

2. Asia Jadi Tulang Punggung Global

Pascepandemi posisi Asia makin penting dengan mengandalkan digitalisasi. Negara-negara Asia akan menjadi tulang punggung bagi rantai pasok dunia. (Bisnis Indonesia)

3. Ekonomi AS Akan Tumbuh Pesat

Ekonomi Amerika Serikat (AS) dalam jangka pendek hingga 2023 diperkirakan akan tumbuh pesat karena terdorong oleh belanja stimulus besar-besaran dan keberhasilan program vaksin Covid-19. Tapi dalam jangka lebih panjang lebih dihadapkan pada tantangan untuk memperbaiki infrastruktur. (Investor Daily)

4. Dana Asing Mengalir Deras ke Pasar China

Arus modal asing yang masuk ke pasar saham dan obligasi China mengalami peningkatan. Di pasar saham, dana asing naik 62% jadi US\$520 miliar dan di pasar obligasi naik 47% menjadi 3,3 triliun yuan pada 2020. Regulator China mengkhawatirkan potensi terjadi bubble di pasar keuangan China. (Kontan)

Industry

1. Faktor Pandemi dan Pasokan Tekan Okupansi Ruang Kantor

Tren sewa ruang perkantoran di Jakarta diproyeksikan terus menurun karena dampak pandemi Covid-19. Okupansi ruang perkantoran semakin tertekan oleh pasokan ruang kantor yang berlebih sampai 2022. Namun, peluang baru muncul untuk bisnis ruang kerja bersama atau networking space. (Kompas)

2. Persaingan di Segmen Premium Makin Ramai

Persaingan ponsel pintar premium pada semester II/2021 diperkirakan kian memanas seiring dengan agresifnya penetrasi produsen asal China. (Bisnis Indonesia)

3. Kuala Tanjung Makin Sibuk

Aktivitas pelabuhan Kuala Tanjung sebagai pelabuhan hub internasional semakin sibuk. Lonjakan arus peti kemas di Kuala Tanjung Multipurpose Terminal membuktikan pandemi virus Corona tak berpengaruh banyak ke kinerja pelabuhan itu. (Bisnis Indonesia)

4. Kemenhub Batasi Transportasi Umum

Pemerintah melalui Kementerian Perhubungan membatasi transportasi umum terkait arus mudik Lebaran 2021. Pembatasan transportasi umum itu berlaku bagi angkutan darat, laut, kereta api, maupun udara hingga kendaraan pribadi pada 6-17 Mei 2021. (Bisnis Indonesia)

5. Fluktuasi Harga CPO Bakal Berlanjut

Fluktuasi harga minyak kelapa sawit mentah atau CPO diprediksi berlanjut pada tahun ini seiring dengan tarik ulur antara perbaikan jumlah produksi dan peningkatan ekspor. (Bisnis Indonesia)

6. Simpanan Deposito Turun, Indikasi Ekspansi Mulai Terbaca

Lembaga Penjamin Simpanan mencemrnatinya adanya penurunan simpanan masyarakat pada jenis deposito pada Februari 2021. Turunnya simpanan deposito menjadi satu indikasi adanya perputaran uang yang masuk ke sektor riil dan mendorong ekonomi. (Bisnis Indonesia)

7. Bisnis Apartemen Mulai Bangkit

Bisnis apartemen di Jakarta diprediksi bangkit pada tahun ini. Menggeliatnya bisnis apartemen ini terindikasi dari serapan pasar yang diproyeksikan tumbuh 20% pada tahun ini. (Investor Daily)

8. KPR Himbara Meningkat 40%

Bank Indonesia mencatat peningkatan pertumbuhan kredit pemilikan rumah (KPR) khususnya di bank-bank BUMN hingga 40% pada Maret 2021 setelah regulator memberikan stimulus loan to value hingga 100% atau DP 0%. (Investor Daily)

9. Stimulus Bebas Ongkir Belanja Online Memantik Bisnis Logistik

Pemerintah akan mengguyur stimulus senilai Rp 500 miliar untuk subsidi transaksi belanja online di marketplace. Dana subsidi tersebut berupa gratis ongkos kirim alias ongkir bagi pembelian produk pada saat belanja online menjelang Lebaran. Untuk mendorong transaksi di hari belanja nasional, pemerintah akan memberikan subsidi ongkir pada H-10 dan H-5 Lebaran. (Kontan)

Market

1. Saham Syariah Menguat di Masa Pandemi

Investor saham syariah membukukan aktivitas transaksi yang tinggi di masa pandemi Covid-19. Beberapa indikator menunjukkan saham syariah punya ketahanan kuat terhadap hantaman sentimen negatif yang muncul akibat pandemi Covid-19. Investor syariah aktif pada Februari 2021 jumlahnya naik dua kali lipat menjadi 17.117 investor dibanding Februari 2020 sebanyak 8.652 investor. Adapun nilai transaksinya melonjak dari Rp 470 miliar pada Februari 2020 menjadi Rp 2,5 triliun pada Februari 2021. (Kompas)

2. Magnet Big Caps Saat Pasar Volatil

Saham-saham emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia atau big caps di sektor perbankan, otomotif, dan telekomunikasi dinilai masih menarik untuk dikoleksi investor di tengah pasar yang sedang volatil. (Bisnis Indonesia)

3. Emisi Obligasi Tambah Ramai

Penerbitan surat utang korporasi pada kuartal II/2021 diproyeksi lebih ramai seiring dengan jumlah obligasi jatuh tempo yang meningkat dibandingkan pada awal tahun. Apalagi, minat pasar terhadap obligasi korporasi sedang tinggi. (Bisnis Indonesia)

4. Rupiah Lanjutkan Reli

Kurs rupiah melanjutkan reli positif sekalipun data cadangan devisa Indonesia yang diumumkan bank sentral menunjukkan penurunan pada Maret 2021. Kendati turun, data cadangan devisa masih stabil. (Bisnis Indonesia)

5. Target IPO Direvisi Naik Jadi 54 Perusahaan Tahun Ini

Bursa Efek Indonesia merevisi target penawaran umum perdana (IPO) saham tahun ini menjadi 54 perusahaan atau lebih tinggi dari target awal sebanyak 30 perusahaan seiring dengan optimisme membaiknya kinerja pasar modal. (Investor Daily)

6. Imbal Hasil Obligasi Korporasi Lebih Besar Dibandingkan Obligasi Negara

Investasi di obligasi korporasi saat ini menghasilkan keuntungan lebih besar ketimbang berinvestasi di obligasi negara. Ini terlihat dari pergerakan indeks INDOBeX Total Return yang menggambarkan keuntungan berinvestasi di obligasi pemerintah, bergerak turun 1,07% secara year to date (ytd) hingga Rabu (7/4). Sementara, INDOBeX Corporate Total Return, yang menggambarkan kinerja obligasi korporasi, naik 2,28% di periode yang sama. (Kontan)

7. BEI Siapkan Indeks BUMN Syariah

Pasar modal syariah yang disebut-sebut memiliki potensi besar mendorong Bursa Efek Indonesia (BEI) merilis indeks baru di segmen ini. Nama indeks baru ini IDX MES BUMN 17. Indeks ini akan terdiri dari 17 saham BUMN yang diseleksi, baik dari sisi kapitalisasi pasar, likuiditas, kewajaran transaksi dan kinerja fundamental. (Kontan)

8. Investor Reksa Dana Tumbuh 31% Ca[ai 4,17 juta orang per Maret 2021

Industri reksa dana Indonesia semakin menggeliat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari jumlah investor yang terus mencatatkan pertumbuhan. Bila sepanjang tahun lalu, jumlah investor tercatat naik 79,66% menjadi 3,18 juta, sepanjang kuartal pertama 2021, investor reksadana mengalami kenaikan hingga 31,13% menjadi 4,17 juta. (Kontan)

Corporate

1. WIKA Ekspansi ke Luar Negeri

Emiten karya BUMN, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. terus menangkap peluang ekspansi di luar negeri, termasuk dengan mengekspor produk beton ke Taiwan. (Bisnis Indonesia)

2. SMCB & SMRA Rights Issue

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. (SMCB) dan PT Summarecon Agung Tbk. merancang rights issue untuk membayar utang dan modal kerja. SMCB menargetkan dana rights issue sebesar Rp3,11 triliun untuk membayar sebagian sisa utang Rp4,9 triliun. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. Antam Ekspansi Rp2,84 Triliun

Aneka Tambang Tbk (ANTM) menganggarkan belanja modal Rp2,84 triliun tahun ini yang mayoritas capex ini akan digunakan untuk pengembangan usaha, termasuk da smelter yang masih berjalan dan ekspansi baru. ANTM juga membagikan dividen Rp402,27 miliar atau setara 35% dari laba bersih 2020 sebesar Rp1,14 triliun. (Investor Daily)